



PROSIDING SAMASTA

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia

MASALAH-MASALAH SOSIAL DALAM NOVEL LELAKI HARIMAU KARYA EKA KURNIAWAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

¹⁾Silvia Yulianti, ²⁾Suaibatul Aslamiyah, ³⁾Koriyah Rodiyah

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Ilmu Pendidikan,

Universitas Muhammadiyah Jakarta

Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeu, Ciputat Timur, Tangerang, Banten 15419

Silviayulianti32@gmail.com

Suaibatulaslamiyah866@gmail.com

Koriyahrodiyah72@gmail.com

ABSTRAK

Novel Lelaki Harimau karya Eka Kurniawan merupakan novel yang mengemukakan tentang gambaran kehidupan masyarakat yang memiliki masalah kemiskinan, masalah dalam keluarga, pergaulan bebas, pelacuran, tindak kejahatan bahkan pembunuhan. Permasalahan tersebut mempunyai nilai sosial yang bisa ditanamkan dalam pembelajaran agar lebih peduli kepada lingkungan sosial terutama keluarga. Dalam penelitian pada novel Lelaki Harimau karya Eka Kurniawan ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif di mana di dalamnya menganalisis dokumen yang berupa teks dari novel tersebut. Sumber data dalam penelitian ini berupa buku bacaan yaitu novel Lelaki Harimau karya Eka Kurniawan. Hasil dari penelitian novel Lelaki Harimau karya Eka Kurniawan ini meliputi beberapa masalah sebagai berikut. (1) Tindak kejahatan seperti pencurian, pelecehan, perkelahian, bahkan pembunuhan. (2) Kurangnya kepedulian terhadap lingkungan keluarga maupun masyarakat (3) Terdapat masalah sosial yang bisa diambil pesan moralnya dan dapat diterapkan dalam pembelajaran sastra di sekolah yaitu peduli terhadap teman, keluarga, dan lingkungan sekitar. Sikap positif inilah yang dapat diterapkan oleh peserta didik mulai dari kesadaran diri sendiri untuk diimplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Nilai Sosial, Sosiologi Sastra, Novel Lelaki Harimau

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan sebuah karangan yang diungkapkan oleh seorang pengarang melalui ide atau pikirannya. Karya sastra biasanya ditulis oleh pengarang berdasarkan kenyataan atau hal yang pernah dialami baik dari pengalaman, perasaan dan pemikirannya. Karya sastra tidak terlepas dari nilai sosial dan masyarakat. Karena karya sastra lahir

ditengah-tengah masyarakat untuk menghadirkan atau mencerminkan kehidupan realita dalam masyarakat.

Menurut Devi (2019:37) Pengarang menciptakan karya sastra berdasarkan kenyataan yang terjadi di sekitarnya.” Oleh karena itu, karya sastra biasanya berisi gambaran umum mengenai kehidupan sehari-hari di masyarakat yang di dalamnya terdapat nilai sosial, budaya dan lain

sebagainya. Adanya karya sastra juga dapat menjadi dampak yang baik bagi masyarakat khususnya pembaca yang dapat mengambil pesan atau amanat yang disampaikan oleh pengarang melalui karya sastra yang ditulisnya.

Novel merupakan salah satu karya sastra yang didalamnya membahas dengan detail mengenai gambaran kehidupan manusia. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Wellek dan Warren (2014:260) Novel adalah gambaran dari kehidupan dan perilaku yang nyata dari zaman pada saat novel itu ditulis. Di dalam novel juga terdapat unsur pembangun karya sastra yaitu unsur intrinsik seperti tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, dan amanat.

Sosiologi Sastra merupakan kajian yang membahas mengenai permasalahan sosial dalam sebuah karya sastra baik permasalahan mengenai ekonomi, politik sosial maupun budaya. Sosiologi sastra juga merupakan ilmu yang membahas antar pengarang, masyarakat, dan karya sastra (Damono dalam Murpratama, 2012). Pendekatan sosiologi sastra mengarah pada aspek-aspek sosial masyarakat atau kehidupan yang terjadi dalam masyarakat juga berfungsi untuk masyarakat. Sebuah karya sastra yang ditulis oleh pengarang yang merupakan warga atau masyarakat yang bisa belajar sebagai makhluk hidup sosial. Maka dari itu dalam karya sastra terdapat cerita mengenai kehidupan sosial masyarakat karena seorang pengarang biasanya menulis karya sastra tersebut berdasarkan pengalaman atau kejadian yang pernah ia alami. (Ratna dalam Devi, 2019)

Peneliti menggunakan novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan sebagai objek untuk diteliti dengan menggunakan

pendekatan sosiologi sastra karena novel ini mengulas tentang latar belakang kehidupan sosial masyarakat yang memiliki berbagai masalah. Pertama, kemiskinan yang dialami keluarga Anwar Sadat dan Komar bin Syueb. Anwar Sadat yang menikah dengan seorang perempuan kaya raya hanya untuk memanfaatkan harta Yang dimiliki istrinya agar bisa bermain bahkan meniduri perempuan lain, sedangkan Komar bin Sueb yang selalu melakukan tindak kekerasan terhadap istri dan anaknya dikarenakan faktor kemiskinan yang dialami keluarganya. Kedua, masalah keluarga terjadi karena kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya serta tidak ditemukan keharmonisan dalam sebuah keluarga sehingga menyebabkan anak tersebut mengenal pergaulan bebas. Seperti anak Anwar Sadat yang bernama Maesa Dewi yang sedang menempuh pendidikan tingkat Universitas tetapi pulang lebih awal tanpa gelar Diploma apapun. Ia pulang membawa bayi merah bersama seorang laki-laki pengangguran. Ketiga, kejahatan yang berupa pembunuhan yang dilakukan oleh Margio terhadap Anwar Sadat. Kemudian kejahatan yang dilakukan oleh Komar bin Syueb kepada istri dan anaknya. Novel ini juga bercerita mengenai kehidupan masyarakat yang melanggar aturan pemerintah seperti seks bebas, pelacuran, bebas mengonsumsi alkohol dan lain sebagainya.

METODE PENELITIAN

Penelitian pada novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan sosiologi sastra merupakan pendekatan yang mengulas mengenai kehidupan sosial masyarakat baik

budaya, sosial, ekonomi, politik, hubungan antar masyarakat, dan lain sebagainya. Dalam sosiologi sastra juga ditelaah bagaimana suatu masyarakat itu tumbuh dan berkembang dengan baik, pendekatan sosiologi sastra juga menggambarkan kehidupan masyarakat yang merupakan cerminan dari kehidupan nyata. Pendekatan sosiologi ini juga membahas mengenai aspek yang diambil dari data yang berupa dokumen sastra dengan landasan bahwa karya sastra merupakan sebuah gambaran yang sesuai dengan realita atau fenomena sosial yang bersifat konkret atau sesuai dengan kenyataan dan apa adanya. (Devi,2019:137)

Metode penelitian deskriptif kualitatif ini bersumber dari sebuah teks yang berada dalam novel Lelaki Harimau karya Eka Kurniawan. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa kutipan yang terdapat dalam novel Lelaki Harimau karya Eka Kurniawan tersebut. Metode deskriptif ini juga merupakan penelitian yang menggambarkan keadaan atau peristiwa yang ada didalam sebuah karya sastra atau dapat diartikan sebagai pemecahan masalah dengan menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi atau sesuai dengan fakta yang ada didalamnya. Fokus penelitian ini yaitu gambaran kehidupan sosial dalam novel Lelaki Harimau karya Eka Kurniawan. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengulas dan menggambarkan kehidupan masyarakat yang diungkapkan penulis melalui karyanya yang sesuai dengan fakta serta menjelaskan pandangan penulis terhadap karya sastra yang ditulisnya dan menjelaskan nilai-nilai sosial yang terkandung didalamnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masalah Sosial dalam Novel Lelaki Harimau karya Eka Kurniawan

Kajian sosiologi dalam novel Lelaki Harimau karya Eka Kurniawan ini bertujuan untuk mengetahui masalah-masalah sosial masyarakat yang telah dikemukakan Eka Kurniawan dalam novelnya. Masalah sosial dalam novel ini yaitu mengenai kehidupan masyarakat yang digambarkan dengan berbagai masalah seperti kemiskinan, masalah dalam keluarga, pergaulan bebas, pelacuran, masalah mengenai tindak kejahatan yang berupa pencurian bahkan pembunuhan. Masalah-masalah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tindak Kejahatan

Mencuri ayam, itulah satu-satunya kelakuan jahil anak itu, kata kyai Jahro. Dan ayam-ayam itu milik ayahnya sendiri. Dan itu bukan lagi rahasia. Semua orang di kampung itu tahu Margio sering mencuri ayam ayahnya...

Dari kutipan tersebut sudah jelas bahwa di dalam novel lelaki harimau terdapat tindak kejahatan yang berupa pencurian. Dalam kutipan tersebut digambarkan bahwa ada seorang anak laki-laki yang bernama Margio yang mencuri ayam milik ayahnya sendiri karena alasan ia sangat jengkel kepada ayahnya. Bahkan semua orang yang berada di kampung itu mengetahui bahwa Margio selalu mencuri ayam milik ayahnya sendiri. Margio merupakan anak dari Komar bin Syueb yang memiliki kepribadian tidak baik dari ia kecil sampai sekarang akibat pergaulan bebas. Faktor penyebab Margio memiliki kepribadian tersebut juga bisa jadi karena ia selalu menerima perlakuan kasar dari ayahnya. Sejak kecil ia selalu disiksa dan

dipukuli oleh ayahnya. Tidak hanya Margio, ibunya yang bernama Nuraeni juga selalu mendapatkan perlakuan kasar dari Komar bin Syueb bahkan lebih dari itu.

...ia mendekap erat Anwar Sadat, yang terkejut dan berusaha meronta, namun dekapan itu kuat di bawah lengannya, tangan Margio menjuntai keatas merenggut rambut Anwar Sadatbikin kepalanya tak banyak kutik. Saat itulah Margio menancapkan gigi-giginya di leher kiri Anwar Sadat,...

Anwar Sadat tak ada daya untuk menjawabnya, kecuali lolongan kasar mangsa yang hampir binasa, Margio membalasnya dengan satu gigitan mematikan, mencengkram dan merenggut segumpal daging, yang membuat rompal lehernya. Segumpal daging ini tercabut dari sana, dengan serat-serat koyak segar menjulur tipis, dan darah menyembur tak ada kendali. Sepotong daging tanpa rasa, kini tertinggal di mulut Margio yang segera menyepahkannya ke lantai dan berguling-gulinglah itu di sana. Anwar Sadat mulai terbang, kerongkongannya bunyi sendiri, wajah Margio mandi darah memancur dari sana.

Berdasarkan kutipan di atas dijelaskan bahwa terjadi pembunuhan antara Margio dan Anwar Sadat. Anwar Sadat yang di bunuh oleh Margio di rumahnya dengan bengis tanpa menggunakan senjata apapun ia bisa menghilangkan nyawa Anwar Sadat. Ia menerkam Anwar Sadat seperti seekor harimau yang sedang memangsa buruannya. Margio telah lama berniat membunuh Anwar Sadat dan selalu mengoceh ingin membunuh seseorang. Alasan Margio ingin membunuh Anwar

Sadat karena Anwar Sadat berselingkuh dengan ibunya yang bernama Nuraeni hingga menyebabkan ibunya hamil. Hingga pada hari itu ia datang ke rumahnya dan pertumpahan darah pun terjadi. Margio memeluk Anwar Sadat sembari menggigit lehernya. Setelah Anwar Sadat tak bisa melawan Margio lagi, ia pun melepaskan gigitannya dan melihat Anwar sadat mati tergeletak di lantai rumahnya sendiri. Secara logika seorang Anak laki-laki yang bisa membunuh orang lain tanpa menggunakan senjata apapun itu sangat musatahil apalagi hanya dengan mengggigit bagian lehernya hingga putus. Akan tetapi dalam novel ini dijelaskan bahwa Margio merupakan seorang anak dari keluarga yang memelihara seekor harimau. Harimau tersebut akan turun temurun apabila pemilik sebelumnya meninggal dunia. Dalam novel ini juga diceritakan bahwa kakek buyut Margio pernah menikah dengan seekor harimau yang berjenis kelamin perempuan dengan tujuan untuk melindunginya ketika zaman penjajahan dulu.

a. Pergaulan bebas dan Pelacuran

Bukti pergaulan bebas yang terjadi dalam novel Lelaki Harimau karya Eka Kurniawan ini yaitu yang dialami oleh seorang anak perempuan yang merupakan anak sulung dari Anwar Sadat yang bernama Laila.

...pada umur enam belas tahun, ia sudah terlalu montok sebagai anak sekolah, dada dan pahanya jadi sasaran jahil teman lelaki dan gurunya. Hingga suatu hari ayahnya menemukan gadis itu telah bunting.

Berdasarkan kutipan tersebut bahwa pergaulan bebas sering terjadi dikalangan remaja bahkan anak-anak sekalipun. Laila yang merupakan seorang

siswi Sekolah Menengah Atas akibat pergaulan bebas dengan teman-temannya ia menjadi seorang yang nakal dan tanpa dipikir panjang ia berani tidur dengan lawan jenisnya yang merupakan teman sekelas ketika ia bersekolah. Anwar Sadat selaku orang tua yang mananggung malu akibat kelakuan dari putri selungnya tersebut terpaksa harus menikahkannya dengan laki-laki yang diduga menghamili Laila. Akan tetapi selang beberapa minggu dari pernikahan tersebut Laila ditemukan sedang tidur bersama laki-laki lain. Ternyata Laila tidak hanya tidur dengan seorang laki-laki saja.

Laila Si janda sering disana, menjadi sasaran bocah-bocah liar yang meraba tubuhnya dipojok warung dan ia hanya cekikian, lain waktu jika ia sedang berbaik hati, Laila mau diajak pergi ke tempat tidur dengan cuma-cuma. Beberapa perempuan barangkali mau diajak ke kebun coklat...

Berdasarkan kutipan tersebut digambarkan bahwa Laila merupakan seorang anak perempuan yang semakin hari semakin nakal dan tidak peduli apapun yang dilakukan orang disekelilingnya yang bahkan melecehkan dirinya. Ia malah dengan suka rela mau diajak pergi ke tempat tidur dengan cuma-cuma. Dari kutipan tersebut juga dijelaskan mengenai perempuan-perempuan yang menjual dirinya dengan harga murah bahkan tidak dibayar sepeserpun. Hal ini terjadi karena pergaulan bebas yang akhirnya menjadi pelacuran yang bertempat di warung remang-remang tersebut.

...di dalam warung duduk perempuan genit yang menggoda dirinya, Agung Yuda melingkarkan tangan di lehernya dan

perempuan itu tertawa-tawa, hingga tangan si lelaki merayap kebalik kutang dan meremas daging di dalamnya.

Berdasarkan kutipan tersebut digambarkan mengenai keadaan di sebuah warung remang-remang yang menjual beberapa alkohol. Warung tersebut selalu dikunjungi oleh perempuan nakal yang menjual diri sebagai mata pencahariannya. Perempuan tersebut selalu menggoda laki-laki hidung belang yang datang ke warung tersebut dan melayani mereka hingga hasrat mereka terpenuhi.

b. Kemiskinan dan Masalah Keluarga

Kemudian Mameh melihatnya keluar dari bilik, dan ia tampak begitu manis kini. Tak banyak bicara sebagaimana semula, Komar bin Syueb ambil alih kerja-kerja yang sering ia abai untuk dilakukan ia mengambil sapu ijuk untuk menyapu lantai, begitu berkali walau tak ada remah tercecet, dan dipagi serta petang ia mengisi bak untuk mereka mandi...

Berdasarkan kutipan tersebut dijelaskan mengenai gambaran kehidupan masyarakat dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan ini yang hidup pas-pasan. Mereka tinggal di dalam rumah yang masih terbuat dari bilik, kegiatan membersihkan rumah dengan menyapu menggunakan sapu ijuk. Bahkan mereka harus memenuhi bak terlebih dahulu agar bisa dipakai untuk mandi serta mencuci pakaian.

...ia telah sering melihat Komar memukul nuraeni di depan matanya sendiri, menghajarnya hingga babak belur.

...Nuraeni masuk ke rumah mencoba membentengi diri dengan pintu namun komar selalu berhasil mendrobaknya.

Sekali waktu pernah dihancurkan pintu tersebut, dan Nuraeni akan tertangkap dalam dekapan, dibantingnya ke lantai, dan ditendang pahanya berkali...

Berdasarkan kutipan tersebut dijelaskan mengenai gambaran kekerasan dalam keluarga yang dilakukan oleh seorang kepala keluarga kepada istri bahkan anaknya hanya karena hal sepele. Komar bin Syueb yang gagal menjadi kepala keluarga yang tidak bisa memenuhi kebutuhan istri dan anaknya serta tidak mempunyai tanggung jawab terhadap keluarganya membuat keluarga Komar bin Syueb tersebut tidak harmonis. Apalagi ketika ia selalu memukul dan melakukan tindak kekerasan terhadap Nuraeni dan Margio. Seharusnya sebagai kepala keluarga ia bisa menjadi panutan untuk istri dan anaknya serta mengajarkan hal-hal yang positif. Karena sering mengalami perlakuan kasar dari ayahnya yaitu Komar bin Syueb. Margio menjadi anak yang nakal dan terkenal suka mencuri di kampungnya bahkan ia sudah berani merokok sejak kecil. Meminum minuman keras di warung remang-remang, bergaul dengan orang yang salah dan terjerumus dalam pergaulan bebas.

Penerapan Pesan Moral Sosial pada Novel *Lelaki Harimau* dalam Pembelajaran Sastra Indonesia

Hasil analisis dalam novel tersebut terdapat nilai sosial yang terkandung dan diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Peserta didik dapat mengambil pesan moral sosial mengenai nilai kepedulian, rasa kasih sayang serta tanggung jawab di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga. Serta dapat menjadikan pelajaran dari masalah-masalah yang telah dikemukakan oleh penulis di

dalam novel tersebut. Peserta didik dapat meneladani sikap-sikap positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini yang akan dijadikan cerminan pembelajaran di kehidupan bahwa segala gejala sosial timbul karena kurangnya kepedulian dan rasa simpati sosial.

Semua nilai dapat terealisasi dengan baik jika adanya kerjasama antar masyarakat. Dengan begitu, permasalahan sosial perlahan berkurang. Perubahan tersebut menjadi angin segar bagi semua lapisan masyarakat yang dapat merasakan dampak baiknya di kehidupan, bahwa sekecil apapun nilai kebaikan yang dilakukan merupakan sebuah tindakan bijak yang berpengaruh terhadap diri sendiri maupun lingkungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan di atas mengenai novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan dapat disimpulkan bahwa novel tersebut merupakan novel yang menggambarkan realitas kehidupan yang terjadi di masyarakat. Terdapat beberapa permasalahan sosial dalam kehidupan masyarakat yang diceritakan dalam novel tersebut. Permasalahan tersebut meliputi. (1) Tindak kejahatan seperti pencurian, pelecehan, perkuliahian, bahkan pembunuhan. (2) Kurangnya kepedulian terhadap lingkungan keluarga maupun masyarakat (3) Terdapat nilai sosial yang bisa diterapkan dalam pembelajaran sastra di sekolah yaitu peduli terhadap teman, keluarga, dan lingkungan sekitar. Sikap positif yang dapat diterapkan oleh peserta didik mulai dari kesadaran diri sendiri untuk diimplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

REFERENSI

- Devi, Wika Soviana. 2019. *Teori Sastra*. Jakarta: CV Al Chalief.
- Murpratama, Dian Ayu. 2012. *Aspek Sosial dalam Novel Pusaran Arus Waktu Karya Gola Gong: Tinjauan Sosiologi Sastra dan implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA*. Jurnal Penelitian.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 2014. *Teori Kesusastraan (diterjemahkan oleh Melani Budianta)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama